

ANALISIS INFLASI BULAN JULI 2016

BPS mencatat inflasi (umum) sebesar 0,69% (mtm) atau 3,21% (yoy) pada bulan Juli 2016. Data BPS menunjukkan bahwa inflasi bulan Juli 2016 merupakan inflasi terendah pada bulan Juli selama 5 tahun terakhir. Seluruh kelompok pengeluaran menunjukkan kenaikan harga dengan kelompok yang mengalami inflasi paling tinggi adalah kelompok bahan makanan dan transpor, komunikasi, dan jasa keuangan. Hal ini dapat dijelaskan oleh momen lebaran di bulan Juli 2016 di mana arus mudik dan konsumsi makanan meningkat. Dari enam komoditas utama

pembentuk inflasi, empat diantaranya mengalami kenaikan harga yaitu bawang merah, daging ayam ras, ikan segar, dan beras. Di sisi lain, telur ayam ras mengalami penurunan harga.

Terlepas dari rendahnya inflasi bulan Juli, tingkat inflasi ini masih lebih tinggi dari yang diprediksi oleh LPEM FEUI disebabkan utamanya oleh kenaikan harga transpor, komunikasi, dan jasa keuangan yang didorong juga oleh kenaikan harga yang diatur pemerintah.

Tabel 1: Inflasi (% mtm)

U m u m (Headline)	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
	0,19	-0,45	0,24	0,66	0,69
1. Bahan Makanan	0,69	-0,94	0,30	1,62	1,12
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,32	0,35	0,58	0,58	0,54
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	-0,07	-0,13	0,02	0,15	0,24
4. Sandang	0,55	0,22	0,44	0,70	0,44
5. Kesehatan	0,30	0,31	0,27	0,34	0,37
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	0,03	0,03	0,03	0,03	0,51
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,22	-1,60	0,21	0,63	1,22

Sumber: Berita Resmi Statistik BPS

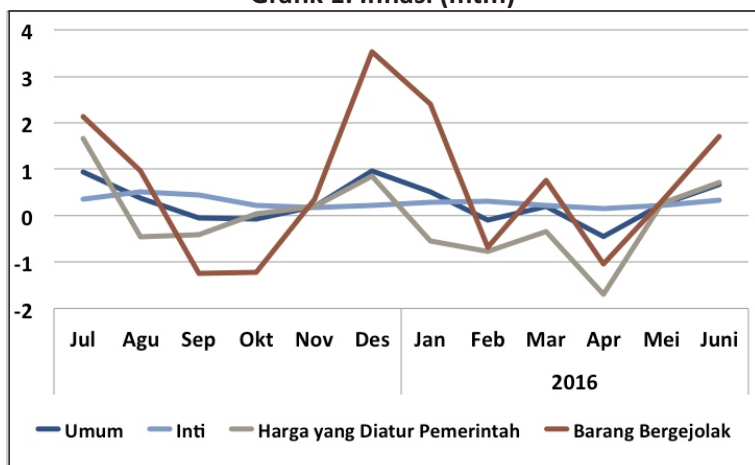
Dilihat dari komponennya, inflasi bulan Juni 2016 disebabkan oleh inflasi pada seluruh komponennya, yaitu inti (0,34% (mtm)), harga diatur pemerintah (1,32% (mtm)), dan bergejolak (1,20% (mtm)). Inflasi inti sebesar 0,34% (mtm) masih menunjukkan tren penguatan permintaan yang sudah dimulai sejak bulan Mei 2016. Inflasi barang bergejolak menurun dari bulan sebelumnya yang mencapai 1,71%. Pola inflasi barang bergejolak ini sesuai dengan pola mean-reversion sehingga inflasi sangat rendah barang bergejolak atau bahkan deflasi diharapkan terjadi pada bulan Agustus.

Lebih lanjut, inflasi komponen harga diatur pemerintah sebesar 1,32% merupakan inflasi tertinggi sejak Juli tahun lalu yang mencapai 1,67%. Kenaikan inflasi ini disebabkan oleh kenaikan tarif listrik pada 12 golongan dengan rata-rata kenaikan sebesar Rp8 per KWh. Selain itu, tarif angkutan udara dan angkutan antar kota juga mengalami kenaikan harga akibat arus mudik dan arus balik pada periode lebaran.

LPEM FEB UI memprediksi inflasi bulan Agustus akan jauh lebih rendah bahkan deflasi mengingat semakin menurunnya tekanan musiman permintaan dan semakin stabilnya harga yang diatur pemerintah. Komponen barang bergejolak

dan harga yang diatur pemerintah akan menjadi komponen yang mengalami penurunan tingkat inflasi sedangkan komponen inti menjadi komponen yang diharapkan mengalami kenaikan tingkat inflasi pada bulan Agustus 2016.

Grafik 1: Inflasi (mtm)



Sumber: Berita Resmi Statistik BPS

Penulis:

Chaikal Nuryakin, Ph.D. (chaikal@lpem-feui.org)
Faradina Alifia Maizar